

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSISTENSI NELAYAN TRADISIONAL DI KELURAHAN
KEDUNG COWEK KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSISTENSI NELAYAN TRADISIONAL DI
KELURAHAN KEDUNG COWEK KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA**

VERONIKA DIAZ BAGA

Mahasiswa SI Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
fenibaga@gmail.com

Dra. Sri Murtini, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Sepanjang pesisir pantai Surabaya yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan, mereka menggantungkan hidupnya pada hasil laut. Surabaya adalah sebuah kota besar yang memberikan harapan dan peluang pada penduduknya untuk berkembang meningkatkan kesejahteraan taraf hidup dengan menyediakan berbagai bidang lapangan pekerjaan, seperti: pegawai kantoran, berdagang, aparat negara dan lain sebagainya, tetapi masyarakat pesisir pantai Surabaya memilih tetap eksis berprofesi sebagai nelayan. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya, yang sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai nelayan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) faktor-faktor apakah yang mempengaruhi eksistensi nelayan tradisional di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. 2) faktor apa yang paling berpengaruh terhadap eksistensi nelayan di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. . Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplorasi yang bersifat penjelasan dengan tujuan menjelaskan hubungan kasual antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan tradisional di Kelurahan Kedung Cowek sebanyak 545 dengan jumlah sampel sebanyak 146. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah desain pengukuran skala *Guttaman*, analisa bivariat, dan analisis multivariat. Hasil penelitian melalui *chi square* diketahui bahwa pendidikan, tradisi/budaya, pendapatan, masa kerja, keterampilan, bantuan pemerintah ada pengaruh yang signifikan antara eksistensi ($p = 0,000$) terhadap eksistensi nelayan tradisional. Hasil penelitian melalui uji *regresi logistik berganda* secara bersama-sama diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap eksistensi nelayan tradisional adalah tradisi/budaya (0,000). Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap eksistensi nelayan tradisional adalah ($p = 0,203$).

Kata Kunci : *Tradisi/budaya, eksistensi, dan nelayan tradisional*

Abstract

Along the coast of Surabaya predominantly fishermen, they are dependent on the sea. Surabaya is a big city that gives hope and opportunity to the population to grow to improve the welfare standards of living by providing various fields of employment, such as: office employees, trade, state officials and so forth, but coastal communities Surabaya choose exist fishermen. This research was conducted in the Village Kedung Cowek, District of Bulak, Surabaya, the largely traditional livelihood as fishermen. This study aims to determine, 1) what factors affecting the existence of traditional fishing in the Village Kedung Cowek, District of Bulak, Surabaya,. 2) what factors most influence on the existence of a fisherman in the village of Kedung Cowek, District of Bulak, Surabaya. , This type of research is exploratory research that is the explanation with the purpose of interpreting a casual relationship between the independent variable on the dependent variable. The population in this study are all traditional fishing villages Kedung Cowek sebanyak 545 with a sample size of 146. Data collection techniques are observation, documentation, and questionnaire. Analysis of the data used is the design Guttaman scale measurement, analysis, bivariate, and multivariate analysis. The results of research through the chi square is known that education, tradition / culture, income, employment, skills, government aid is no significant relationship between the existence ($p = 0.000$) to the existence of traditional fishing. Research results through multiple logistic regression test together known that the variables that significantly influence the existence of traditional fishing is a tradition / culture (0,000). While the variables that are not significant berpengaruh to the existence of traditional fishing is ($p = 0.203$).

Keywords : *Tradition / culture, existence and traditional fishing*

PENDAHULUAN

Surabaya adalah kota yang pertumbuhan ekonominya konsisten di atas rata-rata dengan nilai sebesar 7,22% dibandingkan tingkat pertumbuhan ekonomi wilayah di wilayah Jawa Timur, dan bahkan nasional yang sebesar 6,46%. Berdasarkan data catatan sipil oleh Dinas Penduduk dan Catatan Sipil tahun 2013 dari 3.200.454 jiwa penduduk. Wilayah Surabaya yang berbatasan langsung dengan selat Madura menyebabkan beberapa penduduk Surabaya memilih bermatapencaharian sebagai nelayan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Surabaya dalam angka tahun 2013 menyebutkan bahwa jumlah nelayan di kota Surabaya mencapai 2293 jiwa.

Nelayan tradisional boleh dikatakan kelompok masyarakat pesisir yang merupakan korban dari perubahan situasi sosial-ekonomi yang terkesan tiba-tiba, namun berkepanjangan (Sudarso, Tanpa Tahun). Nelayan tradisional bertahan dan melangsungkan kehidupannya sehari-hari mengandalkan potensi ikan di laut dengan hanya mengandalkan pada perahu tradisional dan alat tangkap ikan yang sederhana, Berdasarkan sumber dari daftar nelayan di Kecamatan Bulak menyebutkan bahwa jumlah nelayan yang memiliki perahu di Kecamatan Bulak mencapai 525 jiwa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2 Jumlah Nelayan Tradisional yang Memiliki Perahu di Kecamatan Bulak

Kelurahan	Nama Kelompok Perahu	Jumlah	Ket
Bulak Kedung Cowek	Nakar	7	7
	Mandir	94	
	Bintang Samudra	146	245
Kenjeran	Psir	5	
	Suramadu		
	Kerapu	66	
Sukolilo	Udang Putih	22	88
	Udang	115	
	Rebon		
	Ikan Sembilang	35	185
	Tani Nelayan	35	
Jumlah		525	525

Sumber : jumlah daftar Nelayan di Kecamatan Bulak

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, Kelurahan Kedung Cowek merupakan kelurahan yang nelayannya paling banyak dari kelurahan lainnya

yaitu mencapai 245 nelayan yang memiliki perahu, dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSISTENSI NELAYAN TRADISIONAL DI KELURAHAN KEDUNG COWEK KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA.**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi eksistensi nelayan tradisional di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya, untuk mengetahui faktor apa yang paling berpengaruh terhadap eksistensi nelayan tradisional di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksploratif yang bersifat penjelasan (*explanatory research*) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas terhadap variabel terikat, melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 1995: 4). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor berpengaruh yang menjadi penyebab eksistensi nelayan tradisional di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan tradisional yang tersebar di Kelurahan Kedung Cowek sebanyak 545 , pemilik perahu 245 dan yang tidak memiliki perahu 300.

Hasil perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin ditemukan jumlah sampel nelayan yang memiliki perahu sebesar 71 responden, sedangkan jumlah nelayan yang tidak memiliki perahu sebesar 75 responden. Jadi total sampel responden dalam penelitian ini sebesar 146 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan kuisisioner. Teknik analisis data yang digunakan secara bivariat dan multivariat adalah menghitung persentase dan menganalisisnya dengan pendekatan ekologis.

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSTISTENSI NELAYAN TRADISIONAL DI KELURAHAN KEDUNG COWEK KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA

HASIL PENELITIAN

1.) Analisis Pengujian Hipotesis Dengan Menggunakan Chi-Square (χ^2)

a. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Eksistensi Nelayan Tradisional di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota

Pengaruh faktor pendidikan terhadap eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek

Tabel 4.5 Crosstab faktor pendidikan*eksistensi nelayan di Kedung Cowek

Faktor Pendidikan	Pendidikan	F	Eksistensi Nelayan		Total
			Tidak	Ya	
Rendah	F	18	109	127	
	%	12.3%	74.7%	87.0%	
Tinggi	F	15	4	19	
	%	10.3%	2.7%	13.0%	
Total	F	33	113	146	
	%	22.6%	77.4%	100.0%	

Chi Square (χ^2) = 39.639
P = 0.000

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Tabel 4.5 menunjukkan, dari 146 responden sebanyak 127 (87,0%) dalam kategori berpendidikan rendah dan sebanyak 19 orang (13,0%) berpendidikan tinggi, dari 127 responden yang berpendidikan rendah sebanyak 109 (74,7%) menyatakan eksis sebagai nelayan dan sebanyak 18 (12,3%) menyatakan tidak eksis sebagai nelayan, sedangkan dari 19 responden yang berpendidikan rendah sebanyak 15 (10,3%) menyatakan tidak eksis sebagai nelayan dan sebanyak 4 (2,7%) menyatakan eksis sebagai nelayan.

Hasil uji *chi square* (χ^2) didapat nilai sebesar 39,639 dan $p = 0,000$, dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p (0,000) < \alpha (0,05)$ ada pengaruh yang signifikan antara faktor pendidikan terhadap eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai *Odd Ratio* sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{109 \times 15}{18 \times 4} = 22,708$. Hal ini berarti bahwa responden yang berpendidikan rendah akan berpeluang tetap eksis berprofesi sebagai nelayan sebanyak 22,708 kali lipat dibanding dengan responden yang berpendidikan tinggi.

b. Pengaruh Tingkat Budaya/Tradisi Terhadap Eksistensi Nelayan Tradisional di Kelurahan

Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.

Pengaruh faktor tradisi/budaya terhadap eksistensi nelayan di Kedung Cowek,

Tabel 4.8 Crosstab faktor tradisi dan budaya *eksistensi nelayan di Kedung Cowek

Tradisi dan Budaya		F	Eksistensi Nelayan		Total
			Tidak	Ya	
Tidak Ada	F	20	18	38	
	%	13.7%	12.3%	26.0%	
Ada	F	13	95	108	
	%	8.9%	65.1%	74.0%	
Total	F	33	113	146	
	%	22.6%	77.4%	100.0%	

Chi Square (χ^2) = 26.479
P = 0.000

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 146 responden sebanyak 38 (12,3%) tidak ada tradisi budaya dan sebanyak 108 (74,0%) responden ada tradisi dan budaya. Dari 38 responden yang tidak ada tradisi dan budaya, sebanyak 20 (13,7%) menyatakan tidak eksis sebagai nelayan dan sebanyak 18 (12,3%) menyatakan eksis sebagai nelayan, sedangkan dari 108 responden yang ada tradisi dan budaya, sebanyak 13 (8,9%) menyatakan tidak eksis sebagai nelayan dan sebanyak 95 (65,1%) menyatakan eksis sebagai nelayan.

Hasil uji *chi square* (χ^2) didapat nilai sebesar 26,479 dan $p = 0,000$, dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ ada pengaruh yang signifikan antara faktor tradisi dan budaya terhadap eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai *Odd Ratio* sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{20 \times 95}{18 \times 13} = 8,120$. Hal ini berarti bahwa responden yang ada tradisi dan budaya akan berpeluang eksis berprofesi sebagai nelayan sebanyak 8,120 kali lipat dibanding dengan responden yang tidak ada tradisi dan budaya.

c. Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Eksistensi Nelayan Tradisional di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.

Pengaruh faktor pendapatan terhadap eksistensi nelayan di Kedung Cowek.

Tabel 4.13 crosstab faktor pendapatan*eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek

		Eksistensi Nelayan		Total	
		Tidak	Ya		
Faktor Pendapatan	Kurang	F	18	18	36
		%	12.3%	12.3%	24.7%
	Cukup / Lebih	F	15	95	110
		%	10.3%	65.1%	75.3%
Total		F	33	113	146
		%	22.6%	77.4%	100.0%

Chi Square (χ^2) = 20.502
P = 0.000

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Tabel 4.13 hasil *crosstab* di atas, menunjukkan bahwa dari 146 responden sebanyak 36 (24,7%) mempunyai pendapatan kurang dan sebanyak 110 (75,3%) responden mempunyai pendapatan cukup atau lebih, dari 36 responden yang berpendapatan kurang, sebanyak 18 (12,3%) menyatakan tidak eksis sebagai nelayan dan sebanyak 18 (12,3%) menyatakan eksis sebagai nelayan, sedangkan dari 110 responden yang berpendapatan cukup atau lebih, sebanyak 15 (10,3%) menyatakan tidak eksis sebagai nelayan dan sebanyak 95 (65,1%) menyatakan eksis sebagai nelayan. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa responden di Desa Kedung Cowek lebih banyak berpendapatan cukup/lebih dan memilih tetap eksis berprofesi sebagai nelayan.

Hasil uji *chi square* (χ^2) didapat nilai sebesar 20,502 dan $p = 0,000$, dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ ada pengaruh yang signifikan antara faktor pendapatan terhadap eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek.

Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai *Odd Ratio* sebesar $\frac{axd}{bxc} = \frac{95x18}{18x15} = 6,333$. Hal ini berarti bahwa responden yang berpendapatan cukup atau lebih akan berpeluang tetap eksis berprofesi sebagai nelayan sebanyak 6,333 kali lipat dibanding dengan responden yang berpendapatan kurang.

d. Pengaruh Masa Kerja Terhadap Eksistensi Nelayan Tradisional di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.

Pengaruh faktor masa kerja terhadap eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek,

Tabel 4.17 crosstab faktor masa kerja*eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek

		Eksistensi Nelayan		Total	
		Tidak	Ya		
Faktor Masa Kerja	Kurang Berpengalaman	F	19	22	41
		%	13.0%	15.1%	28.1%
	Berpengalaman	F	14	91	105
		%	9.6%	62.3%	71.9%
Total		F	33	113	146
		%	22.6%	77.4%	100.0%

Chi Square (χ^2) = 18.364
P = 0.000

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa dari 146 responden sebanyak 41 (28,1%) masa kerja kurang berpengalaman dan sebanyak 105 (71,9%) responden dengan masa kerja berpengalaman, dari 41 responden yang kurang berpengalaman, sebanyak 19 (13,0%) menyatakan tidak eksis sebagai nelayan dan sebanyak 22 (15,1%) menyatakan eksis sebagai nelayan. Sedangkan dari 105 responden yang berpengalaman, sebanyak 14 (9,6%) menyatakan tidak eksis sebagai nelayan dan sebanyak 91 (62,3%) menyatakan eksis sebagai nelayan.

Hasil uji *chi square* (χ^2) didapat nilai sebesar 18,364 dan $p = 0,000$, dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ ada pengaruh yang signifikan antara faktor masa kerja terhadap eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai *Odd Ratio* sebesar $\frac{axd}{bxc} = \frac{91x19}{14x22} = 5,614$. Hal ini berarti bahwa responden yang mempunyai masa kerja kategori berpengalaman akan berpeluang tetap eksis berprofesi sebagai nelayan sebanyak 5,614 kali lipat dibanding dengan responden yang kurang berpengalaman.

e. Pengaruh Tingkat Keterampilan Terhadap Eksistensi Nelayan Tradisional di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.

Pengaruh faktor keterampilan terhadap eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek.

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSISTENSI NELAYAN TRADISIONAL DI KELURAHAN
KEDUNG COWEK KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA**

Tabel 4.21 crosstab faktor keterampilan *eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek

Faktor Keterampilan	Kurang Terampil	F	Eksistensi Nelayan		Total
			Tidak	Ya	
		F	13	13	26
		%	8.9%	8.9%	17.8%
	Terampil	F	20	100	120
		%	13.7%	68.5%	82.2%
	Total	F	33	113	146
		%	22.6%	77.4%	100.0%

Chi Square (χ^2) = 13,573
P = 0.000

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa dari 146 responden sebanyak 26 (17,8%) dalam kategori kurang terampil dan sebanyak 120 (82,2%) responden dalam kategori terampil, dari 26 responden yang kurang terampil, sebanyak 13 (8,9%) menyatakan tidak eksis sebagai nelayan dan sebanyak 13 (8,9%) menyatakan eksis sebagai nelayan. Sedangkan dari 120 responden yang terampil, sebanyak 20 (13,7%) menyatakan tidak eksis sebagai nelayan dan sebanyak 100 (68,5%) menyatakan eksis sebagai nelayan.

Hasil uji *chi square* (χ^2) didapat nilai sebesar 13,573 dan $p = 0,000$, dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ ada pengaruh yang signifikan antara faktor keterampilan terhadap eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai *Odd Ratio* sebesar $\frac{axd}{bxc} = \frac{100 \times 13}{20 \times 13} = 5,0$. Hal ini berarti bahwa responden yang mempunyai keterampilan akan berpeluang tetap eksis berprofesi sebagai nelayan sebanyak 5 kali lipat dibanding dengan responden yang tidak mempunyai keterampilan.

f. Pengaruh Bantuan Pemerintah Terhadap Eksistensi Nelayan Tradisional di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.

Pengaruh faktor bantuan pemerintah terhadap eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek,

Tabel 4.22 crosstab faktor bantuan pemerintah *eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek

Bantuan Pemerintah	Tidak Ada	F	Eksistensi Nelayan		Total
			Tidak	Ya	
		F	21	34	55
		%	14.4%	23.3%	37.7%
	Ada	F	12	79	91
		%	8.2%	54.1%	62.3%
	Total	F	33	113	146
		%	22.6%	77.4%	100.0%

Chi Square (χ^2) = 12,243
P = 0.000

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Tabel 4.22 diatas menunjukkan bahwa dari 146 responden sebanyak 55 (37,7%) menyatakan tidak ada bantuan dari pemerintah dan sebanyak 91 (62,3%) responden menyatakan ada bantuan dari pemerintah, dari 55 responden yang menyatakan tidak ada bantuan, sebanyak 21 (14,4%) menyatakan tidak eksis sebagai nelayan dan sebanyak 34 (23,3%) menyatakan eksis sebagai nelayan, sedangkan dari 91 responden yang menyatakan ada bantuan, sebanyak 12 (8,2%) menyatakan tidak eksis sebagai nelayan dan sebanyak 79 (54,1%) menyatakan eksis sebagai nelayan.

Hasil uji *chi square* (χ^2) didapat nilai sebesar 12,243 dan $p = 0,000$, dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ ada pengaruh yang signifikan antara faktor bantuan pemerintah terhadap eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai *Odd Ratio* sebesar $\frac{axd}{bxc} = \frac{79 \times 21}{12 \times 34} = 4,066$. Hal ini berarti bahwa responden yang mendapat bantuan dari pemerintah akan berpeluang tetap eksis berprofesi sebagai nelayan sebanyak 4,066 kali lipat dibanding dengan responden yang tidak mendapat bantuan dari pemerintah.

2.) Analisis Pengujian Hipotesis Dengan Menggunakan Regresi Logistic Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi logistik berganda maka hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Hasil Penduga Analisis Regresi Logistik Berganda 6 Prediktor

Variabel	Koefisien (B)	Sig.	Exp(B)	Keterangan
Faktor Pendidikan	3.442	0.000	31.260	Signifikan
Faktor Budaya/Tradisi	-2.461	0.000	0.085	Signifikan
Faktor Pendapatan	-1.842	0.004	0.159	Signifikan
Faktor Masa Kerja	-1.547	0.013	0.213	Signifikan
Faktor Keterampilan		0.203		Tidak Signifikan
Faktor Bantuan Pemerintah	-1.871	0.005	0.154	Signifikan
Constant	1.407	.092	4.084	

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 4.23 diatas menunjukkan bahwa faktor budaya/tradisi merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap eksistensi nelayan di kelurahan Kedung Cowek dengan nilai Exp (B) sebesar 0,085, kemudian masing-masing secara berurutan diikuti oleh faktor bantuan pemerintah dengan nilai Exp (B) sebesar 0,154, faktor pendapatan dengan nilai Exp (B) sebesar 0,159, faktor masa kerja dengan nilai Exp (B) sebesar 0,213, dan faktor pendidikan dengan nilai Exp (B) sebesar 31,260. Sedangkan faktor keterampilan tidak berpengaruh signifikan terhadap eksistensi nelayan di Kelurahan Kedung Cowek.

Responden yang tidak mempunyai budaya/tradisi sebagai nelayan berpeluang 0,085 kali dibanding responden yang masih mempunyai budaya/tradisi sebagai nelayan, atau sebaliknya responden yang masih ada budaya/tradisi sebagai nelayan berpeluang sebesar $\frac{1}{0,085} = 11,765$ kali dibanding responden yang tidak mempunyai budaya/tradisi sebagai nelayan.

Responden yang tidak mendapat bantuan dari pemerintah berpeluang 0,154 kali dibanding responden yang mendapat bantuan dari pemerintah, atau sebaliknya responden yang mendapat bantuan dari pemerintah berpeluang sebesar $\frac{1}{0,154} = 6,494$ kali dibanding responden yang tidak mendapat bantuan dari pemerintah.

Responden yang berpendapatan kurang berpeluang 0,159 kali dibanding responden yang berpendapatan lebih/cukup, atau sebaliknya responden yang berpendapatan lebih/cukup berpeluang sebesar $\frac{1}{0,159} = 6,289$ kali dibanding responden yang berpendapatan kurang.

Responden yang mempunyai masa kerja kategori tidak berpengalaman berpeluang 0,213 kali dibanding responden yang mempunyai masa kerja kategori berpengalaman, atau sebaliknya responden yang berpengalaman berpeluang sebesar $\frac{1}{0,213} = 4,695$ kali dibanding responden yang tidak berpengalaman.

Responden yang berpendidikan rendah berpeluang 31,260 kali dibanding responden yang berpendidikan tinggi, atau sebaliknya responden yang berpendidikan tinggi berpeluang sebesar $\frac{1}{31,260} = 0,032$ kali dibanding responden yang berpendidikan rendah.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Faktor Pendidikan Terhadap Eksistensi Nelayan di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 146 responden, sebanyak 26 (17,8%) dalam kategori kurang terampil dan sebanyak 120 (82,2%) responden dalam kategori terampil. Sementara itu, dari 26 responden yang kurang terampil, sebanyak 13 (8,9%) menyatakan tidak eksis sebagai nelayan dan sebanyak 13 (8,9%) menyatakan eksis sebagai nelayan. Sedangkan dari 120 responden yang terampil, sebanyak 20 (13,7%) menyatakan tidak eksis sebagai nelayan dan sebanyak 100 (68,5%) menyatakan eksis sebagai nelayan. Tingkat pendidikan merupakan hal yang sangat penting terkait dengan masalah eksistensi nelayan di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Tingkat pendidikan seseorang dapat dijadikan ukuran atau indikator dalam menilai kualitas pengetahuan seseorang, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula wawasan pengetahuannya, jadi orang yang berpendidikan tinggi mempunyai kemampuan dan kesempatan atau peluang yang lebih besar dalam menjalani berbagai macam profesi atau pekerjaan, begitu juga sebaliknya orang yang berpendidikan rendah, tentunya mempunyai kemampuan dan kesempatan atau peluang yang kecil dalam menjalani berbagai macam profesi atau pekerjaan, dengan kata lain tidak mempunyai banyak pilihan dalam menentukan jenis pekerjaan.

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSISTENSI NELAYAN TRADISIONAL DI KELURAHAN KEDUNG COWEK KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA

2. Pengaruh Faktor Budaya/Tradisi Terhadap Eksistensi Nelayan di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 146 responden sebanyak 38 (12,3%) tidak ada tradisi budaya dan sebanyak 108 (74,0%) responden ada tradisi budaya, dari 38 responden yang tidak ada tradisi dan budaya, sebanyak 20 (13,7%) menyatakan tidak eksis sebagai nelayan dan sebanyak 18 (12,3%) menyatakan eksis sebagai nelayan. Sedangkan dari 108 responden yang ada tradisi dan budaya, sebanyak 13 (8,9%) menyatakan tidak eksis sebagai nelayan dan sebanyak 95 (65,1%) menyatakan eksis sebagai nelayan. Survei menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek yang memilih tetap eksis menjadi nelayan, kebanyakan masih mengikuti tradisi dan budaya. Hal ini berarti eksistensi nelayan di Kelurahan Kedung Cowek lebih banyak dipengaruhi oleh faktor tradisi dan budaya. Hasil uji *chi square* (χ^2) didapatkan tradisi dan budaya berpengaruh signifikan terhadap eksistensi nelayan di Kelurahan Kedung Cowek. Sedangkan dari hasil perhitungan *Odd Ratio* didapatkan bahwa masyarakat nelayan yang masih mengikuti tradisi budaya akan berpeluang eksis berprofesi sebagai nelayan sebanyak 8,120 kali dibanding dengan yang tidak mengikuti tradisi dan budaya.

3. Pengaruh Faktor Pendapatan Terhadap Eksistensi Nelayan di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 146 responden sebanyak 36 (24,7%) mempunyai pendapatan kurang dan sebanyak 110 (75,3%) responden mempunyai pendapatan cukup atau lebih. Sebanyak 36 responden yang berpendapatan kurang, sebanyak 18 (12,3%) menyatakan tidak eksis sebagai nelayan dan sebanyak 18 (12,3%) menyatakan eksis sebagai nelayan. Sedangkan dari 110 responden yang berpendapatan cukup atau lebih, sebanyak 15 (10,3%) menyatakan tidak eksis sebagai nelayan dan sebanyak 95 (65,1%) menyatakan eksis sebagai nelayan. Faktor pendapatan dalam kaitannya dengan eksistensi suatu profesi pekerjaan seseorang sangatlah erat, dimana jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan nilai pendapatan yang dapat memenuhi atau mencukupi kebutuhan diri dan keluarganya, maka seseorang

tersebut tentunya merasa nyaman dan tetap mempertahankan pekerjaannya.

Penelitian membuktikan bahwa suatu pekerjaan yang dapat menghasilkan nilai pendapatan yang dapat memenuhi atau mencukupi kebutuhan diri dan keluarganya, maka seseorang tersebut tentunya merasa nyaman dan tetap mempertahankan pekerjaannya, seperti halnya yang terjadi pada masyarakat nelayan di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya mempunyai pendapatan dalam kategori cukup atau lebih, sehingga mereka memilih tetap eksis menjadi nelayan.

4. Pengaruh Faktor Masa Kerja Terhadap Eksistensi Nelayan di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 146 responden sebanyak 41 (28,1%) masa kerja kurang berpengalaman dan sebanyak 105 (71,9%) responden dengan masa kerja berpengalaman, dari 41 responden yang kurang berpengalaman, sebanyak 19 (13,0%) menyatakan tidak eksis sebagai nelayan dan sebanyak 22 (15,1%) menyatakan eksis sebagai nelayan. Sedangkan dari 105 responden yang berpengalaman, sebanyak 14 (9,6%) menyatakan tidak eksis sebagai nelayan dan sebanyak 91 (62,3%) menyatakan eksis sebagai nelayan. Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang dengan masa kerja yang relatif lama dianggap lebih berpengalaman dari pada orang yang mempunyai masa kerja pendek, dimana seseorang dengan masa kerja lebih lama tentunya mengalami aktivitas pembelajaran kerja yang lebih lama daripada seseorang dengan masa kerja pendek. Selain itu seseorang dengan masa kerja yang lama tentunya mempunyai loyalitas yang tinggi pada pekerjaan yang dijalannya.

Penelitian membuktikan bahwa seseorang dengan masa kerja yang lama tentunya mempunyai loyalitas yang tinggi (tetap eksis) pada pekerjaan yang dijalannya, seperti halnya yang terjadi pada masyarakat nelayan di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya mempunyai masa kerja dengan kurun waktu yang relatif lama, sehingga mereka memilih untuk tetap eksis menjadi nelayan.

5. Pengaruh Faktor Keterampilan Terhadap Eksistensi Nelayan di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 146 responden sebanyak 41 (28,1%) masa kerja kurang berpengalaman dan sebanyak 105 (71,9%) responden dengan masa kerja berpengalaman, dari 41 responden yang kurang berpengalaman, sebanyak 19 (13,0%) menyatakan tidak eksis sebagai nelayan dan sebanyak 22 (15,1%) menyatakan eksis sebagai nelayan. Sedangkan dari 105 responden yang berpengalaman, sebanyak 14 (9,6%) menyatakan tidak eksis sebagai nelayan dan sebanyak 91 (62,3%) menyatakan eksis sebagai nelayan.

Begitu juga pada profesi atau pekerjaan sebagai nelayan, dimana seorang nelayan dituntut mempunyai keterampilan yang memadai, seperti: keterampilan cara menangkap ikan, mengendalikan perahu/kapal, maupun membaca cuaca. Dengan bekal keterampilan tersebut seorang nelayan tidak hanya sekedar dapat meningkatkan hasil tangkapan tetapi juga dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi rekan kerja satu perahu/kapal selama melaut. Hal ini secara tidak langsung mencitakan suasana kerja yang kondusif diantara nelayan yang lain dalam satu perahu, lebih bersemangat, mengurangi kebosanan dan ketakutan selama melaut. Jadi keterampilan seseorang dalam menjalani profesi sebagai nelayan sangat terkait dengan eksistensinya, artinya dengan keterampilan yang baik akan berdampak positif pada aspek pendapatan, kenyamanan bekerja, dan loyalitas profesi sehingga menciptakan eksistensi. .

Penelitian membuktikan bahwa seseorang nelayan dengan keterampilan yang baik tentunya akan berdampak positif pada aspek pendapatan, kenyamanan bekerja, dan loyalitas profesi, seperti halnya yang terjadi pada masyarakat nelayan di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya dengan bekal keterampilan yang baik, mereka memilih untuk tetap eksis menjadi nelayan.

6. Pengaruh Faktor Bantuan Pemerintah Terhadap Eksistensi Nelayan di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 146 responden sebanyak 55 (37,7%) menyatakan tidak ada bantuan dari pemerintah dan sebanyak 91 (62,3%) responden menyatakan ada bantuan dari pemerintah. Dalam hal ini 55 responden yang menyatakan tidak ada bantuan, sebanyak 21 (14,4%) menyatakan tidak eksis sebagai nelayan dan sebanyak 34 (23,3%)

menyatakan eksis sebagai nelayan. Sedangkan dari 91 responden yang menyatakan ada bantuan, sebanyak 12 (8,2%) menyatakan tidak eksis sebagai nelayan dan sebanyak 79 (54,1%) menyatakan eksis sebagai nelayan. Bantuan Pemerintah dalam hal ini adalah kebijakan program pemerintah dalam mengelola dan memberikan bantuan yang bersifat pemberdayaan bagi masyarakat nelayan baik secara langsung maupun tidak langsung. Bantuan tersebut bisa dalam bentuk pemberian modal, pinjaman lunak (kredit), sumbangan peralatan tangkap dan lain sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat nelayan di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya memilih tetap eksis sebagai nelayan telah mendapat bantuan dari pemerintah.

7. Faktor yang Paling Berpengaruh Terhadap Eksistensi Nelayan di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya

Hasil analisis analisis regresi logistik berganda pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa faktor budaya/tradisi merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap eksistensi nelayan di Kelurahan Kedung Cowek dengan nilai Exp (B) sebesar 0,085, kemudian masing-masing secara berurutan diikuti oleh faktor bantuan pemerintah dengan nilai Exp (B) sebesar 0,154, faktor pendapatan dengan nilai Exp (B) sebesar 0,159, faktor masa kerja dengan nilai Exp (B) sebesar 0,213, dan faktor pendidikan dengan nilai Exp (B) sebesar 31,260.

Sedangkan faktor keterampilan, dengan nilai Exp (B) 0 menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap eksistensi nelayan di Kelurahan Kedung Cowek. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan nelayan dalam pengelolaan hasil tangkapan ikan untuk menjadi produk olahan ikan yang bernilai jual tinggi sangatlah kurang, dimana keterampilan lainnya menjadi substitusi bagi nelayan tradisional ketika masa paceklik yaitu masa dimana tidak dimungkinkannya nelayan tradisional untuk melaut. Tradisi panen besar pada saat tertentu yang tidak disertai budaya menyimpan oleh para nelayan tradisional menyebabkan kesulitan saat masa paceklik nelayan tradisional. Berkaitan dengan penguasaan keterampilan alternatif yang dimiliki responden selama ini, sebetulnya sudah segala cara ditempuh dan dikembangkan penduduk kelurahan Kedung Cowek

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSISTENSI NELAYAN TRADISIONAL DI KELURAHAN
KEDUNG COWEK KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA**

untuk mencari sumber alternatif, namun tidak sekali dua kali nelayan yang diteliti mengaku seolah-olah selalu menemui jalan buntu. Akibat tidak memiliki keterampilan yang memadai dan juga karena tidak dimilikinya aset produksi yang cukup layak, maka upaya untuk mencari pekerjaan baru bagi seorang nelayan tradisional yang miskin jelas bukan hal mudah untuk dilakukan, sehingga sulit bagi nelayan untuk meninggalkan mata pencaharian dan beralih profesi lain dikarenakan minimnya keterampilan (*soft skill*) dan pendidikan yang dimilikinya. Oleh karena itu hingga saat ini eksistensi nelayan tradisional di Surabaya masih tetap terjaga.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan, tradisi budaya, pendapatan, masa kerja, keterampilan, bantuan pemerintah terhadap eksistensi nelayan tradisional di kelurahan kedung cowek dengan nilai $p = 0,000$.
2. Berdasarkan hasil perhitungan regresi logistik berganda dapat diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap eksistensi nelayan tradisional di kelurahan kedung cowek adalah faktor budaya tradisi, dengan nilai Exp (B) sebesar 0,085.

Saran

1. Bagi masyarakat nelayan tradisional diseluruh Indonesia hendaknya melanjutkan budaya tradisi berprofesi sebagai nelayan dapat mengajarkan pada generasi penerus (anak-anaknya), akan tetapi tetap dibekali dan dilengkapi dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar keterampilan penanganan masalah perikanan di laut akan lebih tertata melalui inovasi teknologi sehingga dalam masa kerja tertentu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan status nelayan tradisional menjadi modern, selain itu perlunya kebijakan pemerintah yang berisikan program yang memihak pada nelayan.
2. Bagi masyarakat nelayan tradisional dimanapun berada diharapkan mempertahankan budaya tradisi berprofesi sebagai nelayan dan dapat diteruskan kepada generasi penerus dengan harapan kelak ada inovasi baru menjadi modern ditengah semaraknya pertumbuhan kota Surabaya yang semakin tahun semakin maju dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber:

- BPS. 2013. *Surabaya Dalam Angka 2014*. Surabaya
Sudarso. *TanpaTahun. Tekanan Kemiskinan Struktural
Komunitas Nelayan Tradisional di Perkotaan*.
(online) ([http://
Journal.unair.ac.id/filerPDF/Tekanan%20Kemiskinan%20Struktural.pdf](http://Journal.unair.ac.id/filerPDF/Tekanan%20Kemiskinan%20Struktural.pdf), diakses pada tanggal
12 Mei 2015).
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survey*.
Jakarta : PT . Pustaka LP3ES